

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahut Thullab

Embrio dari lembaga pendidikan agama Islam yang sifatnya normal yakni dengan keberadaan madrasah. Masyarakat tidak akan merasa khawatir lagi dengan lunturnya budaya-budaya yang berkembang dalam masyarakat dengan keberadaan madrasah. Sebab dalam madrasah mengembangkan kurikulum terkait proses pembelajaran mata pelajaran agama yang mempelajari tentang nilai-nilai islami.

Sehubungan dengan perkembangan agama Islam yang disertai dengan laju pertumbuhan penduduk, serta banyak anak usia sekolah yang berkeinginan mengenyam pendidikan formal. Akan tetapi karena biaya pada saat proses pembelajaran berlangsung mengalami keterbatasan, niatan tersebut kandas. Dalam artian pada saat itu mayoritas masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), namun ada sebagian masyarakat yang mampu menyekolahkan anaknya sekolah di lembaga pendidikan formal. Maka dari itu para tokoh agama Islam yang dipelopori oleh K.Masruhan, H.Sadzali, KH.Ahmad Su'udi dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bp.Thohari (kepala desa), Bp Fahrur Rozi, Bp. Musbach berinisiatif mendirikan Madrasah Tsanawiyah (lembaga Pendidikan Agama Islam tingkat lanjutan pertama) di bawah naungan Departemen Agama RI.¹

Rencana pendirian madrasah tersebut akhirnya ditindak lanjuti dengan diadakan rapat serta sowan kepada KH. Arwani Kudus dan KH. Abdullah Salam Kajen Margoyoso Pati untuk memohon do'a restu. Maka pada tanggal 5 Juni 1983 M (07 Sya'ban 1404 H) yang bertempat di kediaman bapak KH. Ahmad Su'udi desa

¹ Dok. Wawancara dengan bapak H. Zunaedi selaku kepala madrasah MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu juga salah satu pengurus yayasan pendidikan Islam darmoyoso (YAPIDA) Tanggal 29 Juli 2021 di ruang kantor kepala madrasah.

Cengkalsewu, para tokoh Agama Islam dan tokoh masyarakat mengadakan rapat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sesuai dari pengarahannya KH. Arwani dan KH. Abdullah Salam.

Keputusan yang didapatkan dari hasil rapat tersebut antara lain:

- a. Dibentuk kepengurusan guna penyelenggaraan pendidikan di MTs Miftahut Thullab.
- b. Lembaga pendidikan Agama Islam tersebut diberi nama MTs. Miftahut Thullab.
- c. Drs. Zunaedi diangkat sebagai kepala madrasah Pertama.

Secara struktural Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu berada dibawah sebuah Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso yang mengelola pendidikan dasar (MI I'anatul Athfal dan RA Masyithoh).²

Kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso antara lain (*awal kepengurusan*) :

- a. Pelindung : Kepala Desa
- b. Ketua I : K. Masruchan
- c. Ketua II : K. Ah Su'udi
- d. Sekretaris : Qomaruddin
- e. Bendahara : Zuhdi
- f. Pembantu umum : 1. KH. Abdul Jalil
2. Sujud

Pengelola Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu saat itu yakni:

- a. Kepala Madrasah : Ah, Su'udi
- b. Wakil kepala : Drs. Zunaedi
- c. Waka kurikulum : Supa'at, A.Ma
- d. Tenaga Administrasi : Qomaruddin
- e. Bendahara : Ismail³

Pertama kali didirikannya Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu untuk melaksanakan proses pembelajaran belum memiliki Gedung sendiri, maka dari itu gedung MI I'anatul Athfal Cengkalsewu

² Dok. Wawancara dengan bapak Zunaedi salah satu pengurus yayasan pendidikan Islam darmoyoso (YAPIDA) tanggal 29 Juli 2021.

³ Dok. Wawancara dengan bapak Zunaedi salah satu pengurus yayasan pendidikan Islam darmoyoso (YAPIDA) serta kepala sekolah MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Dikutip tanggal 29 Juli 2021

dijadikan tempat sementara dalam kegiatan pembelajaran. Waktu pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pada pukul 13.00 WIB siang hari. Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran meskipun belum mempunyai Gedung sendiri.

Dana dari swadaya masyarakat dipakai untuk mendirikan gedung pada tahun 1993 meskipun hanya 4 lokal saja. Kemudian pada tahun 1995 lokal baru ditambah 3 sehingga total keseluruhan lokal yakni 7 (tujuh) lokal. Siswa-siswi mulai masuk pagi hingga sampai sekarang ini mulai tahun pelajaran 1995/1996.⁴

Kepengurusan Yayasan pendidikan Islam Darmoyoso saat ini (tahun 2021) antara lain :

DEWAN PEMBINA

Ketua Umum	: Ali Manshur
Ketua I	: H. Badruddin
Ketua II	: H. Nur Hamid
Ketua III	: M. Fahrurrozi bana
Sekretaris	: 1. Ah. Shogirin 2. Muhammad Annas, S.Pd
Bendahara	: 1. H. Moh kodrat 2. H. Akhwan
Anggota	: 1. Ah. Khoirin 2. Abdul Malik Fadhil 3. H. Khumaidi Soberi 4. M. Ismail
Pengawas	: 1. H. Misbach 2. M Fahrurozi

PENGURUS UMUM

Ketua umum	: H. Ahmad su'udi, A.Ma
Ketua I	: H. Abdul jalil
Sekretaris	: 1. Qomarruddin, S.Pd.i 2. Zamroni, M.Pd
Bendahara	: hj. Sudarti, M.Pd
Humas/pendidikan	: Drs H zunaedi, M.Pd

⁴ Dok. Wawancara dengan bapak Zunaedi salah satu pengurus yayasan pendidikan Islam darmoyoso (YAPIDA) tanggal 29 Juli 2021

Sarana/prasarana : 1. H. Ali shofwan
2. Miftahuddin, S.Pd

Pengelola Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati saat ini tahun (2021/2022) antara lain:

- a. Kepala Madrasah : Drs. H. Zunaedi, M.Pd
- b. Kepala TU : M. Aniq Alfa Choironi, S.Pd
- c. Bendahara : Siti Nur Anisah, S.H.I
- d. Waka Kurikulum : Nur Lailatul Isro'iyah, S. Pd
- e. Waka Sarpras : Suhartono, S.Pd.I
- f. Waka Kesiswaan : Jumadi, S.Pd.I
- g. Waka Bimbingan dan Konseling : Yuliana Fitri, S.Pd⁵

Faktor yang pendorong berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab antara lain :

- a. Jarak antara Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab dengan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sangat jauh.
- b. Belum adanya sekolah lanjutan tingkat pertama di desa cengkalsewu.
- c. Untuk memperluas syariat Islam khususnya yang berasaskan *Ahlus sunnah wa al Jama'ah*.⁶
- d. Sebagai perwujudan rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

2. Letak Geografis MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Lokasinya terletak di kecamatan sukolilo kabupaten pati tepatnya berada di tepi jalan raya yakni Jl Raya Pati Purwodadi km 20, tepatnya di jantung desa cengkalsewu dan lokasinya sangat strategis sehingga mudah untuk dijangkau semua jenis alat transportasi seperti: berjalan kaki, sepeda motor, dan kendaraan umum. Selain jarak antara satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab dengan sekolah yang lain sangat jauh sehingga bisa dikatakan strategis. Maka dari

⁵ Dokumentasi papan demografi kepengurusan MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun 2021/2022 dikutip tanggal 29 juli 2021

⁶ Dok. Wawancara dengan bapak Drs. H. Zunaedi, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Tanggal 29 Juli 2021

itu orang tua bisa menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab.

Secara geografis letak madrasah ini berada di desa Cengkalsewu Rt 03 RW 01 kecamatan Sukolilo kabupaten pati, dibangun di atas tanah seluas 5.000 m². Masyarakat akan lebih mempercayakan anaknya untuk belajar di Madrasah ini dengan adanya Masjid Pancasila “Baitul Muttaqin” Cengkalsewu sebagai penambah animo masyarakat sekitar. Sebab mayoritas penduduk sekitar beragama muslim.

Batas teritorial Desa Cengkalsewu secara geografis yakni:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kedumulyo.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan dukuh Darmoyoso.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jimbaran.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kasiyan.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

a. Visi Madrasah

“Visi Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu adalah menjadi madrasah yang unggul dalam penguasaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi)”.

b. Misi Madrasah

“Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu antara lain:

- 1) Melaksanakan ajaran ala ahlusunah Wal jama’ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara terpadu.
- 3) Menumbuhkan semangat unggulan pada seluruh warga sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stakeholder.
- 5) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat”.⁷

⁷ Dok. Papan Demografi visi dan misi MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, dikutip tanggal 29 Juli 2021

c. Tujuan

“Tujuan pendirian MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan media sentral pengkajian keilmuan yang amaliah sehingga mampu mendorong terciptanya *Sosio-religious* yang harmonis dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Terciptanya *out put* peserta didik yang memiliki jati diri dan tanggung jawab serta bermisikan kemajuan Islam.
- 3) Turut serta dalam mencerdaskan anak bangsa.
- 4) Membantu pendidikan siswa yang tidak mampu.
- 5) Mengembangkan Agama Islam Ala Ahlussunah wal jama’ah melalui pendidikan di madrasah”.

4. Ekstrakurikuler yang ada di MTs Miftahut Thullab

- 1) Ekstrakurikuler Qiro’atil Qur’an.
- 2) Ekstrakurikuler Tenis Meja.
- 3) Ekstrakurikuler Olahraga Voli.
- 4) Ekstrakurikuler Marching Band.
- 5) Ekstrakurikuler Pramuka
- 6) Ekstrakurikuler Pencak Silat
- 7) Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola
- 8) Ekstrakurikuler Paduan Suara
- 9) Ekstrakurikuler Teater
- 10) Ekstrakurikuler Rebana
- 11) Ekstrakurikuler Program Tahfidz Al-Qur’an

5. Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu

Tabel 4.1 Data sekolah

No	Identitas sekolah	
1	Nama sekolah	MTs Miftahut Thullab
2	No. Statistik madrasah	121233180003
3	NPSN	20364096
4	Email	mtsthullab@gmail.com

No	Identitas sekolah	
5	Akreditasi madrasah	A
6	Alamat	Jl. Raya Pati-Purwodadi km 20
	Desa/kelurahan	Cengkalsewu
	Kecamatan	Sukolilo
	Kabupaten/kota	Pati
	Provinsi	Jawa Tengah
	Kode pos	59172
	Telepon	082323728256
7	NPWP madrasah	00.504.757.507.000
8	Nama kepala madrasah	Drs.H. Zunaedi, M.Pd
9	Nama yayasan	Yayasan pendidikan Islam darmoyoso
10	Alamat yayasan	Jl. Raya Pati-Purwodadi km 20
11	No. Akta pendirian yayasan	No.489 tanggal 29 Juli 2015
12	Kepemilikan tanah	Yayasan
13	Status tanah	Wakaf
14	Luas tanah	5000 m ²
15	Status bangunan	Milik sendiri
16	Luas bangunan	480 m ²

6. Keadaan Guru MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tentunya terdapat tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya masing-masing. Keberadaan guru pada sekolah ini berperan sebagai pembimbing, pendidik, pembina, serta pengasuh untuk siswa serta sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab terkait pelaksanaan

pembelajaran maupun pembinaan perilaku serta moral siswa dalam sekolah tersebut. Guru dalam MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati meliputi:

Tabel 4.2 Data guru
Data guru MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Drs. H. Zunaedi, M. Pd	Bahasa Arab
2	H. Ah. Su'udi, A. Ma	Taqrib
3	H. Qomarruddin, S. Pd.I	IPS
4	H. Ali Sofwan, S. Pd.I	Qur'an hadist
5	H. Suyono, S. Pd.I	SBD
6	Hj. Sudarti, M. Pd	Akidah Akhlak
7	Moh. Mudhofir	PPKn
8	Suliyono, S. Pd.I	Bahasa indonesia
9	Bachlurrozi, S. Pd.I	Ke-NU-an
10	Yulianti indah wijaya, S. Pd.I	Bahasa Indonesia
11	Nur lailatul Isro'iyah, S. Pd.I	Fikih
12	Suhartono, S. Pd.I	Bahasa arab, fikih
13	M. Zamroni, M. Pd	Matematika
14	Bekti duwi rahayu, S. Pd	Bahasa Inggris
15	Anwar Huda, S.T	IPA
16	Suharto, S. Pd.I	Bhs jawa, bhs.arab
17	Miftahuddin, S. Pd.I	Ke-NU-an
18	Jumadi, S. Pd.I	Akidah Akhlak
19	Moh. Aniq Alfa Choironi, S. Pd	Bahasa Inggris, IPS
20	Siti Nur Anisah, S.H.I	SBD
21	Moh. Tohari, M.Pd	SKI
22	Qurrotul A'yun, S. Pd.I	IPS
23	Febrilia Nurhayati, S. Pd.I	Ke-NU-an, SBD
24	Moh. Roihan Asrofi, S. Sos	Penjas
25	Nor Ikhdha Luthfia Maulidlia, S.E	Bahasa Jawa
26	Luqy Barlanty Nafisah, S. Pd	Matematika
27	Siti Barirotul Khotimah, S. Pd.I	Prakarya
28	Anna Fitriani, S. Pd	IPA
29	Mohammad Anas, S. Pd	Operator I
30	M. Syaifuddin Jazuli, S. Pd.I	Pramuka
31	Yuliana Fitri, S. Pd	BK

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada lembaga pendidikan termasuk elemen yang sangatlah dibutuhkan. Keberadaannya struktur organisasi dibutuhkan guna mengelola hubungan komunikasi ketika melaksanakan fungsinya sekolah guna meraih visi, misi maupun tujuannya sekolah. Sekolah, sebagai instansi pendidikan yang mencakup beragam unsur tentu memerlukan sebuah susunan kelembagaan dalam manajemen pengelolaan sekolah.

Adapula struktur organisasi dari MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati berupa.



8. Keadaan Peserta didik MTs Miftahut Thullab

Peserta didik termasuk bagiannya dari elemen pendidikan dimana berperan sebagai sebuah elemen penting bagi kelangsungan aktivitas pembelajaran, sebab peserta didik memiliki keterlibatan langsung baik secara mental ataupun fisik. Adapun data dari peserta didik pada MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati meliputi:

**Tabel 4.3 Data Siswa
Data peserta didik MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu
Tahun pelajaran 2021/2022**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	17	30	47 Siswa
VIII	24	24	48 Siswa
IX	23	44	67 Siswa
Jumlah			162 Siswa

9. Sarana dan Prasarana MTs Miftahut Thullab

Gambaran umum terkait segala sesuatu yang mendukung jalannya pelaksanaan pendidikan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo.⁸

Sarana dan prasarana yang MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati miliki antara lain:

- a. Tanah Madrasah
 - 1) Luas tanah secara keseluruhan :5000 m²
- b. Luas tanah Madrasah menurut sumber pengadain
 - 1) Dari Wakaf/hibah/sumbangan :5000 m²
- c. Luas penggunaan tanah
 - 1) Lapangan olahraga : 2000 m²
 - 2) Bangunan : 2000 m²
 - 3) Dipakai lainnya : 1000 m²
- d. Jumlah dan kondisi bangunan serta ruangan di madrasah
 - 1) WC Siswa : 6 Kamar
 - 2) WC guru : 2 Kamar
 - 3) Halaman/Tempat upacara : 1
 - 4) Kantin : 3 Kantin

⁸ Dok. Dikutip dari statistik Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Tanggal 4 Agustus 2021

- 5) Masjid : 1 Ruang
 - 6) Koperasi : 1 Ruang
 - 7) Ruang UKS : 1 Ruang
 - 8) Ruang BP/BK : 1 Ruang
 - 9) Perpustakaan : 1 Ruang
 - 10) Laboratorium komputer : 1 Ruang
 - 11) Ruang Tata Usaha/TU : 1 Ruang
 - 12) Ruang guru : 1 Ruang
 - 13) Ruang kepala madrasah : 1 Ruang
 - 14) Ruang kelas : 6 Ruang
- e. Meubeler
- 1) Lemari pengajar : 8 Unit
 - 2) Kursi pengajar : 20 Unit
 - 3) Meja pengajar : 10 Unit
 - 4) Papan Tulis : 8 Unit
 - 5) Kursi Siswa : 320 Unit
 - 6) Meja siswa : 200 Unit
- f. Perlengkapan administrasi/TU
- 1) Printer : 2 Buah
 - 2) Kursi dan Meja : 10 Buah
 - 3) Pengeras suara : 2 Buah
 - 4) Komputer : 2 Unit
 - 5) Mesin TIK : 2 Unit
- g. Kondisi sumber air dan penerangan
- 1) Penerangan (dari PLN) : 1 Pasang
 - 2) Sumber air (dari sumur) : 1 Buah
- h. Perlengkapan olahraga dan Seni
- 1) Tennis meja : 1 Buah
 - 2) Lapangan Badminton : 1 Buah
 - 3) Lapangan sepak bola : 1 Buah
 - 4) Lapangan bola voli : 1 Buah
- i. Perlengkapan laboratorium (komputer, bahasa)
- 1) Sound system : 1 Unit
 - 2) Audio video : 1 Unit
 - 3) Printer : 2 Unit
 - 4) Komputer lengkap : 20 Unit
- j. Data buku
- 1) Pelajaran Siswa : 786 Buah
 - 2) Buku pegangan guru : 60 Buah
 - 3) Pelajaran Siswa : 786 Buah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang akhlak siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu

Akhlak siswa sebelum mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* kurang efektif dan belum bisa maksimal terutama dalam Akhlak Terpuji untuk diterima peserta didik Kelas VIII MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo pati.

Sesuai hasil wawancara pada Selasa tanggal 13 Juli 2021 pukul 10:00 WIB dengan kepala madrasah MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati menurut bapak zunaedi selaku kepala madrasah MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati berpendapat :

“Akhlak terpuji siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kurang efektif dan kurang maksimal karena sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa hanya bisa dan mampu memahami teori saja dan belum bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata”.⁹

Pernyataan bapak Zunaedi juga diperkuat oleh bapak Jumadi selaku guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo pati, pada hari Senin tanggal 19 Juli 2021 Jam 09:00 WIB beliau berpendapat :

“Akhlak terpuji siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di Mts Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati perkembangan akhlak terpuji siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* beliau menilai kurang maksimal. Siswa belum bisa aktif dan kreatif saat Pembelajaran dikelas”.¹⁰

⁹ Wawancara dengan bapak Drs. H. Zunaedi, M. Pd, pada tanggal 13 Juli 2021

¹⁰ Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I pada tanggal 19 Juli 2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menemukan bahwa akhlak siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih kurang maksimal dan siswa belum bisa aktif.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* yaitu dengan menggunakan model pembelajaran eskpositori. Sebagaimana yang pernyataan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Bapak Zunaedi selaku kepala madrasah Mts Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati berpendapat sebagai berikut :

“Model pembelajaran yang diterapkan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sering menggunakan model pembelajaran ekspositori, beliau juga menjelaskan model pembelajaran ekspositori yaitu menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik bisa menguasai materi secara optimal, dalam model pembelajaran ekspositori seorang pendidik harus memberikan penjelasan atau menerangkan kepada peserta didik dengan cara ceramah sehingga menyebabkan arah Pembelajarannya monoton karena sangat ditentukan oleh ceramah guru”.¹¹

Hal ini senada dengan pendapat bapak Jumadi selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati:

“Model pembelajaran yang digunakan sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih menggunakan model pembelajaran yang seperti biasanya yaitu

¹¹ Wawancara dengan bapak Drs. H. Zunaedi, M. Pd tanggal 13 Juli 2021

menggunakan ceramah, diskusi dan guru yang hanya mampu menyampaikan materi saja”.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Model Pembelajaran yang dipakai sebelum mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu menggunakan model pembelajaran ekspositori dimana pembelajaran proses penyampaian materi, guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik atau dengan cara ceramah, sehingga pembelajarannya monoton Dan membuat peserta didik menjadi bosan.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa akhlak siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* masih rendah dan siswa belum bisa aktif dalam pembelajaran karena penyampaian pembelajaran monoton dengan ceramah.

Mengenai tentang akhlak terpuji siswa yang diajarkan di kelas VIII MTs Miftahut Thullab selama satu semester yaitu meliputi Akhlak terpuji sabar, syukur, ikhtiar, qana'ah, tawakal, husnudzhon, tasamuh, buku pelajaran akidah akhlak mengenai akhlak terpuji tersebut di jelaskan tentang dampak dari akhlak terpuji tersebut, contoh dari akhlak terpuji, hikmah diterapkannya akhlak terpuji tersebut. Menurut hasil wawancara dengan bapak Jumadi selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII berpendapat sebagai berikut :

“Akhlak terpuji siswa yang diajarkan Kelas VIII MTs Miftahut Thullab meliputi tentang akhlak terpuji sabar, syukur, ikhtiar, Qana'ah, tasamuh, ta'awun, husnudzhon”.¹³

Hasil dari observasi peneliti ialah akhlak terpuji yang ada dalam materi kelas VIII yang disampaikan oleh guru meliputi: sabar, syukur, ikhtiar, Qana'ah, tasamuh, ta'awun dan husnudzhon.

¹² Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 19 Juli 2021

¹³ Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 19 Juli 2021

Kemudian proses pembelajaran Akidah akhlak sebelum mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* kelas VIII di MTs Miftahut Thullab melalui ceramah saja dan itu menyebabkan Siswa tidak Bisa aktif kreatif dalam pembelajaran dikelas dan proses pembelajaran seperti itu akan menjadikan siswa tidak bisa menerapkan materi terutama kedalam kehidupan sehari-hari nya dan kehidupan nyata, serta tugas-tugas yang digunakan untuk mengetahui akhlak terpuji siswa diantaranya melalui ulangan harian mengerjakan ulangan yang ada di buku pelajaran atau buku LKS siswa setelah itu biasanya guru mengadakan tes lisan mengenai materi akhlak terpuji, ada juga ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, bapak Jumadi selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak mengemukakan pendapatnya:

“Proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* guru hanya menyampaikan materi melalui ceramah saja dan menyebabkan peserta didik merasa bosan, setelah guru menyampaikan materi siswa mengerjakan tugas yang ada di buku pelajaran atau buku LKS saja.¹⁴

Bapak Zunaedi juga berpendapat mengenai tugas-tugas yang diberikan untuk mengetahui akhlak terpuji siswa sebagai berikut:

“Untuk mengetahui akhlak terpuji siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* guru yaitu melalui tes ulangan harian, tes lisan, tes ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester”.¹⁵

Mengenai akhlak siswa sebelum menggunakan proses pembelajaran model pembelajaran *problem based learning* sudah bisa menerapkannya dalam kehidupan

¹⁴ Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 19 Juli 2021

¹⁵ Wawancara dengan bapak Drs. H. Zunaedi, M. Pd tanggal 13 Juli

sehari-hari atau kehidupan nyata dengan baik atau belum, menurut hasil wawancara dan hasil observasi dari hasil penelitian dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan belum bisa maksimal dan belum baik untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata karena siswa dituntut untuk memahami materi dan teori saja.

Bapak Zunaedi memaparkan pendapat tentang akhlak terpuji siswa sebagai berikut :

“Menurut yang saya amati dari akhlak siswa itu belum maksimal dalam menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan baik, karena sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa hanya mampu dituntut untuk memahami secara materi dan teori saja”.¹⁶

Hal ini senada dengan pendapat bapak Jumadi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak :

“Belum bisa maksimal dan belum baik menurut yang saya amati dari peserta didik hanya mampu menerima materi saja”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak siswa juga merasa senang, karena di samping ada mata pelajaran umum juga ada bisa mempelajari tentang akhlak dan ketinggalan pula juga bisa mengetahui tentang akidah yang diajarkan oleh agama islam, Siswa bisa memahami tentang akhlak terpuji, akhlak tercela, adab, dan juga beretika.

Nur Halimah berpendapat melalui wawancara yang diadakan peneliti sebagai berikut :

“Merasa senang dan bangga karena kita belajar tidak hanya ilmu umum saja melainkan juga

2021 ¹⁶ Wawancara dengan bapak Drs. H. Zunaedi, M. Pd tanggal 13 Juli

¹⁷ Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 19 Juli 2021

diajarkan tentang akhlak tata krama dan akidah Islam”.¹⁸

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh saudara putri ayu Maulida siswi kelas VIII:

“Perasaan saya tentang pembelajaran akidah akhlak saya merasa senang dan bangga karena saya di samping bisa belajar ilmu umum juga mampu memahami tentang akhlak seperti bisa menerapkan tentang sabar syukur dan husnudzhon kepada sesama umat manusia”.¹⁹

Dimas Adi Sanjaya juga berpendapat mengenai perasaan mempelajari mata pelajaran Akidah akhlak, ia berpendapat sebagai berikut:

“Perasaan saya dengan pembelajaran merasa senang dan pelajaran akidah akhlak terutama materi tentang akhlak bisa menjadi bekal nanti ketika hidup bermasyarakat”.²⁰

Gambar 4.2 Pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran PBL



¹⁸ Wawancara dengan nur Halimah tanggal 21 Juli 2021

¹⁹ Wawancara dengan putri ayu Maulida tanggal 21 Juli 2021

²⁰ Wawancara dengan Dimas Adi Sanjaya tanggal 21 Juli 2021

Pada gambar tersebut guru sedang menyampaikan materi dan tidak bisa aktif saat pembelajaran. Akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* belum bisa maksimal.

2. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran *problem based learning* Untuk membentuk akhlak terpuji siswa pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk membentuk akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati bisa diterima oleh para peserta didik di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dan sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah Mts Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, pada hari Selasa 13 Juli 2021 Menurut bapak Zunaedi selaku kepala madrasah Mts Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati berpendapat:

“dengan adanya pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk membentuk akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dapat menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar siswa yang sebelumnya para siswa hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan mata pelajaran akidah akhlak didepan kelas saja. Akan tetapi setelah menerapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* para siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih percaya diri, kreatif, kritis dalam pembelajaran serta siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata dan bisa memecahkan masalah atau solusi yang diberikan oleh guru”.²¹

Senada dengan pendapat bapak Jumadi selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs

²¹ Wawancara dengan bapak Drs. H. Zunaedi, M. Pd tanggal 13 Juli 2021

Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Beliau berpendapat :

“Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk membentuk akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sudah bisa berjalan dengan baik dan membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar dikelas”.²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa penerapan untuk membentuk akhlak terpuji siswa berjalan dengan baik dan bisa diterima oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VIII, dengan saudara Nur Halimah, ia mengatakan tentang terdapat penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpendapat sebagai berikut:

“Bagus sekali, karena Model pembelajaran *problem based learning* Terhadap akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri serta lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu suasana pembelajaran tidak membosankan dan kami terlibat aktif dalam keseluruhan Pembelajaran ini”.²³

Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh saudara Dimas Adi Sanjaya siswa kelas VIII, ia berpendapat:

“Menurut saya model pembelajaran ini sangat baik, karena Model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri serta lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu suasana pembelajaran tidak membosankan dan kami terlibat aktif dalam keseluruhan Pembelajaran ini”.²⁴

²² Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 19 Juli 2021

²³ Wawancara dengan Nur Halimah tanggal 21 Juli 2021

²⁴ Wawancara dengan Dimas Adi Sanjaya tanggal 21 Juli 2021

Putri ayu Maulida siswa kelas VIII juga berpendapat sebagai berikut:

“Bagus sekali, karena model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri serta lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu suasana pembelajaran tidak membosankan dan kami terlibat aktif dalam keseluruhan Pembelajaran ini. Peserta didik tidak hanya mampu menerima materi saja tetapi bisa juga digunakan untuk kehidupan nyata”²⁵

Kegiatan implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk membentuk akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu sukolilo pati meliputi tentang contoh atau masalah mengenai syukur, sabar, Ikhtiar Qona'ah, husnudzhon, tasamuh, tawakkal dan ta'awun dan siswa mampu memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membentuk Akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, ada beberapa langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diantaranya:

- a. Orientasi siswa kepada masalah Kegiatan pertama yang dilakukan pada model ini yakni guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian penjelasan mengenai logistik yang dibutuhkan disampaikan, setelah itu siswa diberikan suatu masalah untuk dipecahkan, siswa diberikan motivasi agar secara langsung terlibat dalam pemecahan masalah yang menjadi pilihannya yaitu meliputi sabar, syukur, ikhtiar, qona'ah, husnudzhon, tawakkal, tasamuh dan ta'awun.

²⁵ Wawancara dengan putri ayu Maulida tanggal 21 Juli 2021

Gambar 4.3 Orientasi siswa kepada masalah

- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, peran dari guru yakni membantu siswa dalam mengorganisasikan serta mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang harus dipecahkan serta Guru memberikan permasalahan yang terkait dengan akhlak terpuji, diantaranya permasalahan tentang kehidupan sehari-hari tentang sabar, syukur, ikhtiar, qona'ah, tawakkal, husnudzhon, tasamuh dan ta'awun.

Gambar 4.4 mengorganisasikan tugas belajar

- c. Membimbing penyelidikan kelompok maupun individual. Usaha yang dilakukan oleh guru yakni mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, mengumpulkan informasi yang relevan dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.J
- d. Menyajikan serta mengembangkan hasil. Siswa dalam melakukan penyiapan serta perencanaan hasil

dari diskusi dibantu oleh guru misalnya catatan hasil pemecahan masalah, serta ketika para siswa berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya juga dibantu oleh guru.

- e. Proses pemecahan masalah dievaluasi serta dianalisis. Para siswa dibantu guru dalam merefleksi ataupun mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka pakai.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat bapak Jumadi selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, beliau berpendapat:

“Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa meliputi 5 tahapan diantaranya : 1. Orientasi Siswa kepada masalah 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4. Mengembangkan dan menyajikan Hasil 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah”.²⁶

Hal ini senada dengan pendapat saudara Nur Halimah Siswa kelas VIII ia mengatakan:

“Pertama dalam model pembelajaran ini mengorganisasikan Siswa pada masalah, dalam langkah ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan untuk penukaran ide terbuka biasanya dengan diskusi, mendorong peserta didik mengkreasikan ide secara terbuka. Kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar, dalam langkah ini guru membantu siswa untuk menemukan konsep berdasarkan masalah. Ketiga, membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, dalam langkah ini guru mendorong penukaran ide secara terbuka dan

²⁶ Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 19 Juli 2021

penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut”.²⁷

Adapun strategi guru untuk mengatur model pembelajaran ini supaya siswa aktif dalam pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bisa berjalan dengan lancar yaitu dengan adanya guru untuk membantu mendorong siswa agar dalam pembelajaran bisa aktif dan agar tidak jenuh guru memberikan motivasi kepada siswanya dan guru juga memberikan ice breaking untuk menghilangkan rasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jumadi, mengatakan :

“Guru membantu mendorong peserta didik agar bisa aktif dalam pembelajaran dan selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran atau biasanya di selang seling dengan ice breaking biar tidak jenuh”.²⁸

Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah Akhlak kelas VIII peserta didik lebih faham dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bisa diketahui dari hasil angket sederhana yang peneliti dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kefahaman siswa evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas/permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau nyata, tentang permasalahan yang sering dihadapi di kehidupan nyata yang berkaitan dengan akhlak terpuji seperti sabar, syukur, ikhtiar, qana'ah, tawakal, husnudzhon, tasamuh, ta'awun. Hasil angket sederhana yang dibagikan oleh peneliti untuk mengetahui kefahaman siswa yaitu ada 96% siswa yang faham dan bisa memahami dan memecahkan ada juga yang hanya 91% dan 88%.

Berikut ini adalah hasil angket siswa kefahaman siswa mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap terpuji siswa pada

²⁷ Wawancara dengan Nur Halimah tanggal 21 Juli 2021

²⁸ Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 21 Juli 2021

Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu yakni:

Tabel 4.4 Hasil kepehaman siswa Hasil kepehaman siswa mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu

No	Nama Siswa	Hasil kepehaman
1	Nur Halimah	96%
2	Putri Ayu Maulida	96%
3	Siti mukhoiriah	96%
4	Dimas Adi Sanjaya	96%
5	Adi Rangga Winata	96%
6	Marsya Hilma	96%
7	Putri Ayu Larasati	96%
8	Nur Azizah	96%
9	Azza Lailatul	96%
10	Awalnya muzahiddatun	96%
11	Arsyad Maulana	96%
12	Siti Noor Azizah	81%
13	M. Gilang Wibowo	81%
14	Siti intan Sabana	91%
15	Siti Noor Azizah Sari	91%
16	Adhitia Eka Prasetya	91%
17	M. Farid Eka Al-Fath	91%
18	Rehan Aditian	91%
19	Alim Mustahal	91%
20	Ari Sanjaya	91%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kepehaman 96% ada 11 siswa, yang memiliki kepehaman 81% ada 2 Siswa, 91% ada 7 siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil kepehaman yang tertinggi adalah 96% dan ada 11 siswa. Jadi hasil kepehaman tentang implementasi model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Siswa bisa paham dan menerapkan

dalam kehidupan sehari-hari tentang akhlak terpuji yang diajarkan pada akidah akhlak kelas VIII.

Hal ini senada dengan pendapat saudara Nur Halimah Siswa kelas VIII, ia berpendapat:

“Saya merasa lebih faham karena saya bisa lebih kritis dalam berpendapat, dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* saya siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran”.²⁹

3. Data tentang kelebihan dan kekurangan apa sajakah yang ada dalam model pembelajaran *problem based learning* untuk membentuk Akhlak terpuji siswa di MTs Miftahut Thullab Cengkasewu Sukolilo Pati

Model pembelajaran yang dipergunakan pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan termasuk juga model pembelajaran *problem based learning*, berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan ditinjau dari fungsi dan manfaatnya, bapak Zunaedi mengatakan :

“Kelebihan: isi materi pelajaran tidak hanya bisa dipahami peserta didik saja, melainkan peserta didik disajikan oleh guru dengan masalah-masalah dan di kaitkan dengan kehidupan nyata dan peserta didik dituntut untuk aktif dan bisa menyelesaikan masalah tersebut, isi pelajaran tersebut akan lebih efektif dengan adanya pemecahan masalah. Kekurangan : persiapan dalam pelaksanaan metode belajar ini berlangsung cukup lama, Membutuhkan dorongan dari kemampuan pendidik/guru bagi peserta didik artinya, mampu berikan motivasi belajar siswa saat belajar kelompok atau diskusi”.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Nur Halimah tanggal 21 Juli 2021

³⁰ Wawancara dengan bapak Drs. H. Zunaedi, D. Pd.I tanggal 13 Juli

Hal ini senada yang dikatakan oleh bapak Jumadi, beliau berpendapat :

Kelebihan : “pembelajaran yang terjadi akan bermakna dengan model pembelajaran problem based learning, siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang ada. Ketika peserta didik berhadapan dengan situasi, belajar dapat saling bermakna dan dapat diperluas dan akan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam belajar mandiri. Kekurangan: Siswa akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah, sebab sudah terbiasa mendapatkan informasi dari guru yang menjadi narasumber utamanya”.³¹

Manfaat dari menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa tidak hanya bisa memahami isi materi pelajaran saja, siswa juga mampu memecahkan masalah dari permasalahan yang disajikan oleh guru. Siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran ini ialah memakan waktu yang lama dalam mempersiapkan pembelajarannya, Siswa yang terbiasa dengan informasi atau materi yang diberikan oleh guru saja dengan model pembelajaran ini akan merasa kurang nyaman karena Siswa dituntut untuk mencari sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan.

Dalam hal ini sesuai dengan penyampaian salah satu peserta didik kelas VIII, yaitu Nur Halimah, ia mengatakan :

“Kelebihan : Meningkatkan aktivitas serta motivasi pembelajaran siswa, Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, dapat membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk

³¹ Wawancara dengan bapak Jumadi, S. Pd.I tanggal 19 Juli 2021

memahami masalah dunia nyata, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, menjadikan Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kekurangan: Sulit dalam memecahkan masalah dimana siswa merasa kurang percaya diri dan tidak begitu minat terkait masalah yang akan dipecahkan, pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama”.³²

Seperti yang disampaikan juga oleh saudara Dimas Adi Sanjaya siswa kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu, ia berpendapat:

“Kelebihan: kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru dapat dikembangkan, dapat membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan yang dimilikinya untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, kekurangan: Waktu pembelajaran model *problem based learning* diperlukan waktu yang cukup lama”.³³

Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII diantaranya meliputi dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangannya, kekurangan dari model pembelajaran tersebut adalah : tidak merasa percaya bahwa masalah yang dihadapi bisa dipecahkan

Hal ini senada yang disampaikan oleh saudara Putri ayu Maulida, ia mengatakan:

“Kelebihan: :Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa. Siswa dalam dunia nyata diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Kekurangan: niat serta kepercayaan yang tidak dimiliki siswa sehingga

³² Wawancara dengan Nur Halimah tanggal 21 Juli 2021

³³ Wawancara dengan Dimas Adi Sanjaya tanggal 21 Juli 2021

menganggap masalah yang sedang dihadapi sulit untuk dipahami atau dipecahkan, sehingga mereka tidak mau untuk mencobanya”.³⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Akhlak terpuji sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Akhlak terpuji atau akhlak karimah yakni segala macam perbuatan atau perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yakni, husnudzhon, sabar, syukur, toleransi, tolong menolong dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran guru juga berperan penting untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu, persoalan yang dihadapi siswa yakni kebiasaan belajarnya berbeda-beda. Jadi cara belajar siswa tergantung dengan selernya masing-masing. Kebiasaan belajar tersebut dapat dilihat dari, tingkat pemahaman siswa, karakter siswa, cara mereka dalam mempelajari materi yang ada dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut disebabkan karena siswa belajar dengan metode hafalan, mengulang pelajaran berkali-kali atau memecahkan suatu masalah terlebih dahulu baru bisa paham.

Akhlak terpuji siswa sebelum mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu kurang efektif dan masih kurang maksimal untuk diterima siswa kelas VIII di MTs Miftahut Thullab, bahwasanya akhlak terpuji sebelum mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* hanya bisa memahami teori dan materi saja dan belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta akhlak terpuji siswa masih rendah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dijelaskan yakni model pembelajaran yang dipergunakan sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menggunakan Model pembelajaran ekspositori dimana penyampaian materi disampaikan

³⁴ Wawancara dengan putri ayu Maulida tanggal 21 Juli 2021

guru dengan ceramah dan monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan dan menyebabkan siswa tidak bisa aktif dan kreatif dalam pembelajaran tersebut serta belum bisa menerapkan materi dalam kehidupan nyata dan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran akhlak terpuji sebelum mempergunakan model pembelajaran *Problem based learning* guru hanya sekedar menyampaikan materi tentang hikmah, pengertian, contoh tentang akhlak terpuji yang terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yaitu tentang sabar, syukur, husnudzhon, qana'ah, ikhtiar tasamuh dan ta'awun. Akhlak terpuji siswa tersebut sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih kurang memuaskan karena siswa belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai melainkan siswa hanya mampu memahami materi.

Jadi, dapat dianalisis sesuai hasil penelitian diatas yakni akhlak terpuji siswa sebelum mempergunakan model pembelajaran *problem based learning* proses pembelajarannya bisa terlaksana dengan lancar, namun siswa merasa bosan dan belum bisa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran serta akhlak terpuji siswa masih kurang baik atau maksimal karena dengan siswa hanya bisa memahami materi saja dan belum bisa menerapkan dalam kehidupan nyata atau sehari-hari. Melainkan akhlak terpuji bisa menjadi bekal untuk kehidupan nyata atau bersosial dengan masyarakat.

2. Analisis Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Tingkat kepehaman siswa tidak sama, yakni ada yang cepat paham dan ada juga yang lambat dalam memberikan respon. Selain itu karakter siswa juga berbeda-beda, ada siswa yang mau mendengarkan serta mematuhi perintah dari gurunya, dan ada juga yang suka membuat keributan dengan mengganggu teman lainnya sehingga akan mengganggu proses belajarnya karena konsentrasinya akan merasa terganggu. Latar belakang yang mendasari permasalahan tersebut yakni

adanya perbedaan meliputi bakat, minat, pola pikir, ingatan, kebiasaan belajar yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya dan daya kemampuan dalam merespons materi. Maka dari itu perlunya guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan dan bisa diterima oleh siswa. Serta suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran bisa diciptakan oleh guru.

Model pembelajaran *problem based learning* ialah suatu model pembelajaran yang merancang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”. Kegiatan belajarnya bisa secara kelompok gunanya mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah tersebut dipergunakan agar siswa merasa ingin tahu dengan pembelajaran yang dimaksudkan.

Implementasi model pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak terutama kedalam Akhlak terpuji siswa, dimana siswa tidak hanya memahami materi dan teori saja melainkan siswa bisa menerapkan pada kehidupan nyata. Siswa juga dituntut untuk bisa memecahkan masalah atau memberikan solusi tentang masalah mengenai materi yang ada di mata pelajaran tersebut. Salah satunya mengenai akhlak terpuji, siswa bisa menerapkan model pembelajaran tersebut pada masalah akhlak terpuji yang sering dihadapi siswa dan bisa memecahkan masalah akhlak terpuji tersebut, apabila guru hanya menyampaikan materi dengan monoton ceramah biasanya siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak aktif. Akhlak terpuji siswa yang tidak sesuai dengan tujuannya, menyebabkan guru berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

Berdasarkan hasil Observasi yang dijabarkan metode pembelajaran tersebut, adalah suatu model pembelajaran yang dipergunakan untuk menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar serta bisa menerapkannya kedalam kehidupan nyata, dengan diterapkannya model pembelajaran ini terhadap akhlak

terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII guru merasa senang karena bisa diterima siswa dengan baik dan siswa juga merasa senang dengan pembelajaran tersebut karena siswa merasa lebih paham dan pembelajaran tidak membosankan. Sebagaimana angket sederhana yang disebar oleh peneliti untuk mengetahui ke pemahaman siswa mengenai permasalahan akhlak terpuji bahwa yang memiliki ke pemahaman 96 % ada 11 siswa, 91 % ada 7 siswa, dan yang 82 % hanya ada 2 siswa. Model pembelajaran tersebut sudah menjadi kebijakan guru mata pelajaran akidah akhlak, karena didalam materi akidah akhlak terdapat materi yang dibutuhkan atau menjadi bekal siswa dalam kehidupan nyata salah satunya yaitu akhlak terpuji, dengan diterapkan model pembelajaran *problem based learning* siswa bisa menerapkannya di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari bisa menerapkannya dengan baik dan menjadikan siswa mempunyai sikap rasa keingintahuan dan bisa memecahkan masalah mengenai akhlak terpuji serta bisa memberikan solusinya.

Guru mata pelajaran Akidah akhlak dalam hal ini mempunyai peranan penting, apakah suasana nyaman dapat diciptakan oleh guru atau suasana yang biasa saja. Pada pembelajaran model ini guru tidak menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan mengatur model pembelajaran tersebut agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya, dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar karena dalam memotivasi serta mendorong siswa untuk aktif sangat diperlukan sosok guru yang mendampingi, dengan begitu murid tidak akan merasa bosan disaat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar dengan metode *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa dalam awal perencanaan pembelajaran guru juga membuat perangkat pembelajaran salah satunya yaitu membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Perubahannya terletak pada langkah langkah kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran *problem based learning* terdapat lima langkah utama diantaranya yaitu: a) Orientasi Siswa kepada masalah. b) Mengorganisasikan

siswa untuk belajar. c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. d) Menyajikan serta mengembangkan hasil. e). Mengevaluasi serta menganalisa proses pemecahan masalah. Pada tahap pertama yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai biasanya disampaikan oleh guru dan menyampaikan materi inti saja. Lalu siswa dibagi menjadi tiga kelompok belajar oleh guru, setelah itu guru memberikan masalah atau persoalan terkait tentang akhlak terpuji siswa yang ada di buku pelajaran akidah akhlak. Pada tahap kedua yakni mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa belajar kelompok atau berdiskusi lalu guru bisa membimbing atau membantu siswa apabila siswa memerlukan bantuan. Pada tahap ketiga yaitu menyelidiki secara kelompok ataupun individu, pemecahan masalah yang relevan mampu ditemukan siswa setelah itu bisa dikumpulkan kepada guru. Pada tahap keempat yakni menyajikan serta mengembangkan hasil, pada tahap ini guru membagikan hasil diskusi kepada kelompok diskusi lalu siswa menyajikan atau menyampaikan hasil diskusi tersebut lalu kelompok diskusi yang juga seperti itu setelah menyajikan hasilnya bisa untuk mengembangkan hasil diskusi tersebut. Pada tahap kelima yakni mengevaluasi serta menganalisa pemecahan masalah tersebut, setelah menyajikan hasil diskusi para siswa dibantu guru dalam merefleksi maupun mengevaluasi terkait penyelidikan pada setiap proses yang mereka pakai.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan analisis terkait implementasi pada model pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini, pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan lancar serta siswa bisa memahami dan menerimanya. Prosesnya dimulai dengan guru memberikan soal tentang penyelesaian permasalahan pada kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan akhlak terpuji dan peserta didik dituntut agar bisa memecahkan serta mencari solusinya. Peserta didik juga bisa berinteraksi dengan peserta didik lain, berdiskusi, berpartisipasi aktif dan menyampaikan pendapat dalam setiap proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik bisa paham baik teori maupun dalam praktek karena pada

saat proses pembelajaran siswa sudah aktif dan memperhatikan pada saat gurunya menerangkan.

3. Analisis kelebihan dan kekurangan yang ada dalam model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati

Melihat faktor kelebihan serta kelemahan dalam model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, misalnya siswa pada saat pelajaran berlangsung merasa jenuh. Maka dari itu seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang asyik dan menyenangkan di dalam kelas. Proses pembelajaran akan dipengaruhi dengan kondisi kelas. Oleh sebab itu pembelajaran akan terganggu dengan kondisi kelas yang tidak teratur bahkan sampai kotor. Kebalikannya yakni, proses pembelajaran akan merasa tenang dan nyaman apabila kondisi kelasnya bersih dan teratur.

Model pembelajaran *problem based learning* terdapat kelebihan serta kelemahan terhadap akhlak terpuji siswa. Selain faktor kelemahan pasti ada faktor kelebihannya juga yang bisa memperlancar model pembelajaran terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Kelebihan merupakan suatu hal yang menjadikan maju dan berhasilnya suatu pembelajaran sehingga tujuan yang dicapai akan berhasil. Kelebihan yang didapatkan siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII antara lain:

- a. siswa tidak hanya bisa memahami isi materi pelajaran saja, melainkan siswa di sajikan oleh guru dengan masalah-masalah dan dikaitkan dengan kehidupan nyata dan peserta didik dituntut untuk aktif dan bisa memecahkan masalah tersebut, untuk memahami isi pelajaran pemecahan masalah sangat efektif digunakan.
- b. Model pembelajaran *problem based learning* akan terjadi pembelajaran bermakna.
- c. Belajar dapat saling bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dan

mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

- d. Meningkatkan aktivitas dan motivasi pembelajaran siswa.
- e. Siswa akan merasa dibantu dalam mentransfer pengetahuannya dalam memahami masalah di dunia nyata.
- f. Siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuannya yang baru akan merasa dibantu serta bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- g. Siswa akan diberi kesempatan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.
- h. Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- i. Kemampuan siswa dapat dikembangkan dalam berpikir secara kritis dan pengembangan kemampuan dalam menyesuaikan pengetahuan baru.

Kekurangan menjadi suatu hal yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran yang berakibat pada kurang baiknya tujuan pembelajaran yang terwujud. Kekurangan yang ada dalam model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah kelas VIII diantaranya sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran ini banyak memakan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.
- b. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong siswa artinya, mampu berikan motivasi belajar siswa saat belajar kelompok atau diskusi.
- c. Siswa merasa kurang nyaman pada saat belajar sendiri dalam memecahkan masalah karena sudah terbiasa dengan informasi yang didapatkan oleh gurunya sebagai narasumber utama.
- d. Siswa yang tidak berminat atau merasa kurang percaya diri bahwa dirinya bisa memecahkan persoalan yang ada akan merasa kesulitan dalam menghadapi persoalan tersebut.
- e. Siswa akan merasa enggan dalam mencoba menghadapi permasalahan yang ada jika tidak ada niatan atau tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menghadapi masalah yang sulit dipecahkan tersebut.